



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG – ID	7.317,23	3,22	3,24	0,61
LQ45 – ID	919,50	2,92	-0,08	-5,26
ISSI – ID	214,58	1,62	3,99	0,91
Dow Jones - US	40.003,59	1,24	5,31	6,13
S&P 500 - US	5.303,27	1,54	6,76	11,18
Nasdaq - US	16.685,97	2,12	9,18	11,15
FTSE 100 - UK	8.420,26	-0,18	6,64	8,88
DAX - DE	18.704,42	-0,35	5,45	11,65
CAC - FR	8.167,5	-0,63	1,80	8,27
Shanghai – CN	3.154,02	-0,02	2,89	6,01
Hang Seng - HK	19.553,61	3,11	20,52	14,70
Nikkei 225 – JP	38.787,38	1,46	4,63	15,90



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	83,98	1,43	-3,025404157
Coal	141,5	-2,00	9,182098765
Crude Palm Oil	3.892	2,39	-1,717171717
Nickel – LME	21.080	11,22	15,58

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	08-May	17-May	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,946	6,858	-0,088
Indonesia USD – 10 year	5,294	5,156	-0,138
US Treasury – 10 year	4,487	4,422	-0,065

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%	3,40%
BI 7-Day RRR - ID	6,25%	0,25%	3,00%

Global

Bursa saham AS mengakhiri perdagangan minggu kedua bulan Mei dengan kinerja positif. Dimana indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) berhasil menyentuh level 40.000 untuk pertama kalinya, sedangkan indeks S&P 500 dan Nasdaq Composite mencatatkan kenaikan mingguan dalam empat periode berturut-turut. Penguatan tersebut dipicu oleh tingkat inflasi AS yang di rilis sesuai ekspektasi.

Biro Statistik Tenaga Kerja AS mengumumkan indeks harga konsumen (CPI) secara bulanan naik 0.30% pada April. Angka ini berada di bawah ekspektasi pasar dan realisasi bulan Maret yang sebesar 0.40%. Sementara secara tahunan, CPI tercatat menjadi 3.40%, sejalan dengan perkiraan dan di bawah periode bulan sebelumnya yakni sebesar 3.50%. Sementara Indeks Harga Produsen (PPI) naik sebesar 0.50% secara bulanan setelah terkontraksi -0.10% pada bulan Maret. Adapun secara tahunan PPI tercatat meningkat 2.20% pada April dari 1.80% di bulan Maret.

Pasca rilis data inflasi AS tersebut, investor kembali optimis atas prospek pemotongan suku bunga di tahun ini. Hal tersebut tercermin dalam survei pada konsensus CME FedWatch yang kini memperkirakan peluang terjadinya pemangkasan suku bunga sebesar 25bp di bulan September 2024 yang sebesar 53%.

Asia Pasifik

Saham-saham di wilayah China dan Hong Kong kembali meneruskan laju impresifnya sejak bulan April. Dorongan datang dari kebijakan stimulus Pemerintah, setelah bank sentral China (PBoC) mengumumkan langkah-langkah untuk meningkatkan pasar properti yang sedang melemah. PBoC akan menurunkan besaran uang muka minimum KPR untuk pembeli rumah pertama menjadi 15% dan 25% untuk pembelian rumah kedua. Selain itu, Pemerintah pusat juga mendorong otoritas daerah untuk membeli rumah yang tidak terjual yang kemudian akan diubah menjadi perumahan terjangkau. Hal ini didorong oleh kekhawatiran yang semakin besar atas dampak pelemahan di sektor properti terhadap pertumbuhan ekonomi.

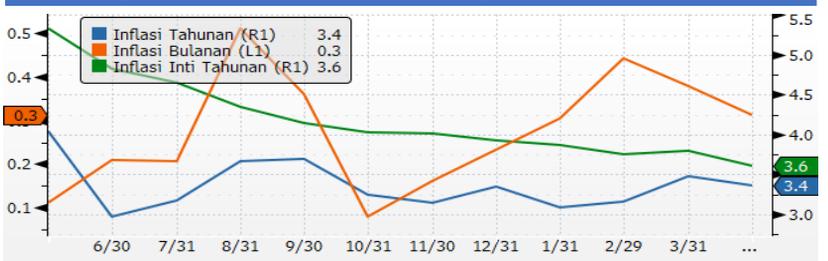
Domestik

Dalam sepekan lalu IHSG bergerak menguat karena terdorong katalis positif atas melandainya tingkat inflasi AS di bulan April serta apresiasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS. Dari sisi sektoral pertumbuhan utamanya datang dari sektor bahan baku dan keuangan yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 6.55% dan 2.80%. Sementara itu, investor asing telah kembali ke pasar saham Indonesia, terlihat dari transaksi asing yang tercatat *net buy* sebesar Rp866 miliar pada Jumat (17/5) dan Rp526 miliar di hari sebelumnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan neraca perdagangan Indonesia berhasil mencetak surplus selama 48 bulan berturut-turut. Neraca dagang periode April 2024 tumbuh sebesar US\$3.56 miliar. Surplus tersebut diperoleh dari nilai ekspor yang mencapai US\$19.62 miliar. Sementara itu, impor tercatat sebesar US\$16.06 miliar.

Sementara itu, Bank Indonesia (BI) merilis Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) April 2024 menjadi sebesar 127.7, lebih tinggi dibandingkan 123.8 pada bulan sebelumnya. Kenaikan IKK tersebut salah satunya dipicu oleh momentum Ramadhan dan Hari Raya Idulfitri. Selain itu, BI juga melaporkan kinerja penjualan ritel Indonesia untuk periode Maret 2024 yang meningkat sebesar 9.30% secara tahunan, naik signifikan dari 6.40% pada bulan sebelumnya.

Grafik.1 Pergerakan Inflasi Amerika Serikat Periode April 2024



Major Currencies

Currency Pair	13-May	17-May	% Chg
USDTHB	36.815	36.205	-1.66%
USDJPY	156.22	155.65	-0.36%
AUDUSD	0.6608	0.6693	1.29%
EURUSD	1.0790	1.0869	0.73%
GBPUSD	1.2559	1.2701	1.13%
NZDUSD	0.6017	0.6133	1.93%

IDR Related Currency

Currency Pair	13-May	17-May	% Chg
USDIDR	16,080	15,955	-0.78%
THBIDR	437.04	442.13	1.17%
JPYIDR	103.17	102.37	-0.78%
AUDIDR	10,626	10,617	-0.08%
EURIDR	17,346	17,313	-0.19%
GBPIDR	20,158	20,199	0.20%
NZDIDR	9,668	9,743	0.78%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks kembali melanjutkan trend pelemahannya dalam perdagangan sepekan kemarin dengan pelemahan terdalam sampai dengan level 104.08 dan ditutup pada level 104.44 di akhir pekan. Inflasi AS secara tahunan untuk periode April tercatat sedikit melandai ke level 3.40% (3.50% *prior*). Sementara data ketenagakerjaan, *Initial Jobless Claims* per 11 Mei tercatat membaik ke 222rb dari periode sebelumnya di 232rb.

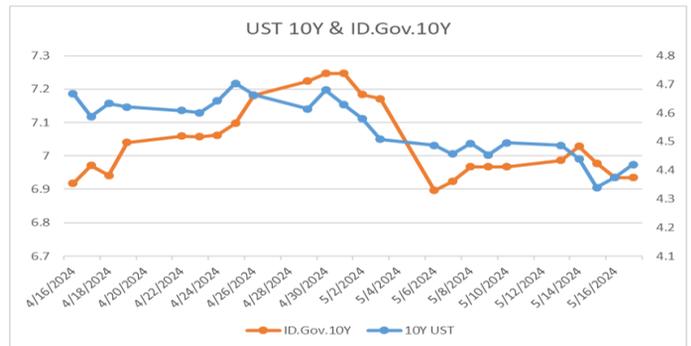
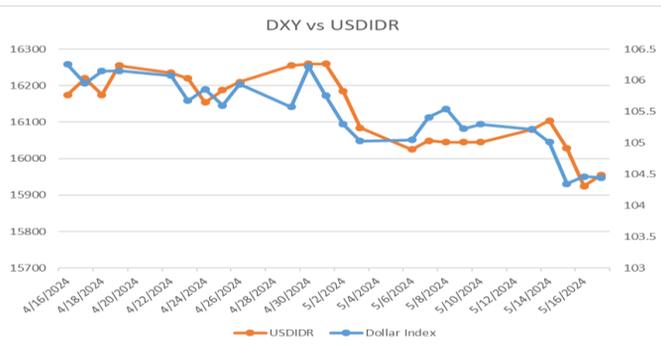
Dari Eropa, inflasi Zona Eropa untuk periode April tercatat masih stabil di 2.40%. Adapun, inflasi Inggris akan di rilis di minggu ini dengan survei melandai ke 2.10% vs 3.20% *prior*. Dari New Zealand, pertemuan RBNZ akan diadakan pada 22 Mei dengan survei stay di 5.50%

Sementara domestik, IDR bergerak variatif di pekan lalu terhadap USD, IDR tercatat menguat hingga ke level 15.920 dan ditutup pada 15.955 di akhir pekan. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) akan diadakan 22 Mei dengan survei untuk BI-Rate tetap di level 6.25%.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah minggu lalu mengalami penguatan. Untuk *yield* 10 tahun di buka di level 7.02% dan ditutup di level 6.93% yang merupakan posisi terendah di sesi perdagangan minggu lalu. Data Perdagangan minggu lalu menunjukkan kenaikan kegiatan ekspor di bulan April menurun menjadi 1.72% dibandingkan dengan perkiraan di atas 4.00%. Kegiatan impor juga lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan yakni 4.62%. Kenaikan juga dipicu oleh masih tingginya permintaan obligasi pemerintah pada lelang obligasi pemerintah minggu lalu dengan total *bidding* berada di angka Rp49.92 triliun dan diserap pemerintah sebesar Rp21.36 triliun. Tingkat kepemilikan asing atas obligasi pemerintah naik menjadi Rp791.62 triliun vs akhir bulan April Rp789.87 triliun.

Di sisi lain, US Treasury tenor 10 tahun minggu lalu juga mengalami penguatan, *yield* dibuka dikisaran level 4.49% dan ditutup dikisaran 4.39%. Penguatan terjadi sejak awal minggu. Data inflasi AS periode April di rilis sebesar 3.40% vs periode sebelumnya 3.50%. Walaupun Data tenaga kerja *Initial Jobless Claims* di rilis lebih tinggi dari perkiraan dengan realisasi 222rb vs 220rb perkiraan masih tetap membuat penguatan pada Obligasi pemerintah AS.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	Fed Chair Powell Speech	20-May	May	N/A	N/A
China	Loan Prime Rate 1Y	20-May	May	3,45%	3,45%
Indonesia	Current Account	20-May	Q1	\$-1.3B	\$ -1.0B
Indonesia	Interest Rate Decision	22-May	May	6,25%	6,25%
UK	Inflation Rate YoY	22-May	Apr	3,20%	2,10%
USA	FOMC Minutes	23-May	May	N/A	N/A
Japan	Inflation Rate YoY	24-May	Apr	2,60%	2,20%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.